

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anwar, M. Shoim. 2013. *Sejarah Sastra Indonesia*. Sidoarjo: Media Ilmu
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpres (Anggota IKAPI)
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rusmini, Oka. 2017. *Tempurung*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

### **Jurnal Online**

[eprints.ums.ac.id/4419/1/A310040108.pdf](http://eprints.ums.ac.id/4419/1/A310040108.pdf) diakses 8 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB

<http://eprints.ums.ac.id/19583/> diakses 8 Agustus 2018 pukul 20.35 WIB.

<http://eprints.ums.ac.id/23014/> diakses 8 Agustus 2018 pukul 20.20 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Oka\\_Rusmini](https://id.wikipedia.org/wiki/Oka_Rusmini) diakses 10 Januari pukul 19.00 WIB



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

<http://fkip.unipasby.ac.id/>

### FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Carlina  
NIM : 155200081  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tanggal Ujian Skripsi : 24 Januari 2019  
Judul Skripsi : Konflik Batin Perempuan dalam Novel  
*Tempurung* Karya Oka Rusmini: Tinjauan  
Psikologi Humanistik Abraham Maslow  
Penguji I : Dra. Luluk Isani Kulup, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Kata Pengantar	<i>Isani</i>	<i>Agung</i>
2	Cek latar belakang di halaman tertentu	<i>Isani</i>	<i>Agung</i>
3			
4			
5			
6			

Dosen Penguji I,

Dra. Luluk Isani Kulup, M.Pd.  
NIDN.0716086402

Dosen Penguji II,

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.  
NIDN. 0719086601



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus II, Jl. Dooko Menoreh XII Tlo, (6011) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60214  
http://tkip.unipasby.ac.id/

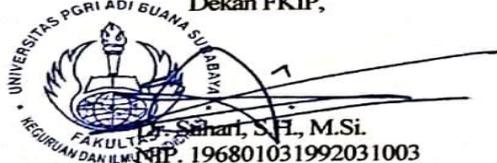
**BERITA ACARA SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dwi Carlina  
NIM : 155200081  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin Perempuan dalam Novel  
*Tempurung* Karya Oka Rusmini: Tinjauan  
Psikologi Humanistik Abraham Maslow

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	11-09-2018	BAB I (Revisi)	Agung Dwi
2.	27-09-2018	BAB I (Acc)	Agung Dwi
3.	10-10-2018	BAB II (Revisi)	Agung Dwi
4.	26-10-2018	BAB II (Acc)	Agung Dwi
5.	5-11-2018	BAB III (Revisi)	Agung Dwi
6.	23-11-2018	BAB III (Acc)	Agung Dwi
7.	5-12-2018	BAB IV (Revisi)	Agung Dwi
8.	13-12-2018	BAB IV (Acc)	Agung Dwi
9.	17-12-2018	BAB V (Revisi)	Agung Dwi
10.	02-01-2019	BAB V (Acc)	Agung Dwi
11.	04-01-2019	Abstrak (Revisi)	Agung Dwi
12.	07-01-2019	Abstrak (Acc)	Agung Dwi
13.	09-01-2019	Revisi seluruh BAB	Agung Dwi
14.	11-01-2019	Acc seluruh BAB	Agung Dwi

Seselaibimbing skripsi tanggal 11 Januari 2019

Mengetahui  
Dekan FKIP,



Dr. Sahari, S.H., M.Si.  
NIP. 196801031992031003

Dosen Pembimbing

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.  
NIDN. 0719086601

## SINOPSIS



*Novel Tempurung* membahas kehidupan perempuan Bali dengan *latarbelakang* yang berbeda dibahas secara bergantian. Perempuan tersebut adalah Dayu, Saring, Glatik, Maya, Sipleg, Songi, Rimpig, Jelangga, Rosa, Arsiki, Nori, felicite dan masih banyak lagi. Perempuan tersebut mengalami perasaan tidak terpenuhi terhadap kebutuhan kasih sayang, perlindungan, harga diri, dan tidak bisa menggali potensi yang ada pada dirinya.

*Novel Tempurung* diawali dari perspektif orang pertama, yaitu dari perempuan pengagum bunga kecombrang bunga berbentuk kelamin lelaki, yang dipanggil *Dayu* atau Ida Ayu. *Dayu* berasal dari keluarga berkasta Brahmana yang sejak kecil mengalami masa yang buruk. Kedua orangtuanya bercerai dan *Dayu* kemudian tinggal bersama ayahnya. *Dayu* tidak mendapatkan perlakuan yang adil dari ibu tirinya. Setelah dewasa, *Dayu* menikah dengan laki-laki penyair islam yang menyebabkan *Dayu* dibuang oleh keluarga besarnya. Setelah meninggalkan griya, *Dayu* bertemu dengan Bu Barla (Saring). Bu Barla memiliki kisah kehidupan yang tidak mudah. Bu Barla menikah dengan Barla, namun Barla tidak pernah membiayai kehidupan rumah tangganya. Sehingga Bu Barla membuka warung. Setelah mempunyai dua anak, Barla melakukan perselingkuhan. Glatik telah menduga hal tersebut. Glatik adalah sahabat Bu Barla yang dituduh telah membunuh ayahnya, seorang laki-laki yang gemar memelihara burung. Kegemaran ayahnya

membuat Glatik merasa tidak nyaman berada di rumah karena penuh dengan kotoran burung. Sehingga, satu demi satu perempuan dalam rumah tersebut meninggal. Cerita dalam novel *Tempurung* tidak berhenti sampai pada cerita Glatik, namun masih banyak lagi cerita-cerita perempuan selanjutnya.

Dengan demikian novel *Tempurung* karya Oka Rusmini tersebut menceritakan sejumlah kisah perempuan Bali yakni perjalanan hidup yang dialami oleh perempuan-perempuan Bali mulai dari kelas bangsawan hingga perempuan yang berkelas rendah. Dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini dipaparkan untuk menjadi perempuan bukan hal yang mudah. Perempuan dalam novel *Tempurung* tidak mempunyai hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain.

## BIOGRAFI

Oka Rusmini lahir di Jakarta 11 Juli 1967, Oka tinggal di Denpasar Bali. Oka Rusmini telah menerbitkan berbagai macam buku, baik berupa novel, puisi, dan kumpulan cerpen. Penghargaan yang telah diterimanya yaitu pada cerpen “Putu Menolong Tuhan” terpilih cerpen terbaik majalah *Femina* tahun 1994. Novellet “Sagra” menjadi pemenang pertama cerita bersambung terbaik tahun 1998. Sedangkan cerpen “Pemahat Abad” terpilih sebagai cerpen terbaik periode 1990-2000. Pada tahun 2002 Oka Rusmini menerima penghargaan puisi terbaik dari jurnal puisi. Novel “Tarian Bumi dan Tempurung” juga mendapatkan penghargaan. Serta kumpulan puisi “Saiban”.

Sosok dan karya-karyanya fenomenal dan seringkali kontroversial karena mengangkat sejumlah persoalan adat-istiadat dan tradisi Bali yang kolot dan merugikan perempuan, terutama di lingkungan griya, rumah kaum Brahmana. Oka dengan lugas mendobrak tabu, mendedahkan persoalan seks dan erotika secara gamblang. Semuanya itu dengan jelas bisa dinikmati pada novel *Tarian Bumi* (2000) yang telah dicetak ulang dan terbit berbahasa Jerman dengan judul *Erdentanz* (2007). Novel tersebut juga banyak diilhami kesenian *Joged Bumbung*, tari pergaulan penuh gerakan erotis yang sangat populer di Bali.

Oka Rusmini telah beberapa kali diundang dalam acara kesusastraan di dalam dan luar negeri. Pada 1992 ia diundang sebagai penyair tamu dalam Festival Kesenian Yogya IV. Mengikuti Mimbar Penyair Abad 21 di TIM (Taman Ismail Marzuki), Jakarta pada tahun 1996. Mewakili Indonesia pada temu penulis se-ASEAN pada bulan Oktober 1997 yang bertajuk Bengkel Kerja Penulisan Kreatif ASEAN" di Jakarta. Pada tahun 2002 dan 2003 ia diundang pada Festival Puisi International di Surabaya dan Denpasar, dan pada 2003 menjadi tamu undangan Festival Winternachten yang diadakan di Hague dan Amsterdam. Ia juga menjadi penulis tamu di Universitas Hamburg, Jerman, tahun 2003.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Oka\\_Rusmini](https://id.wikipedia.org/wiki/Oka_Rusmini) diunduh 10 Januari  
pukul 19.00 WIB)

**TABULASI DATA****Tokoh Ida Ayu ( Dayu)**

No	Data	Halaman
1	Waduh, menjadi perempuan itu memang merepotkan. Biayanya mahal. Ada yang hilang, setelah melahirkan adalah musibah terbesar bagi perempuan. Kalau tidak pandai merawat tubuh. Pagi-Pagi sudah seperti simbok-simbok di pasar. Tubuh membengkak, lemak berebutan menempel di kulit. Baunya?	183
2	Kubayangkan tubuh gendut setengah telanjang seperti gumpalan guling kapuk yang susunannya sudah tidak keruan lagi, baunya pun sudah menjadi-jadi. Tak ada bau busuk seperti itu, sangat khas, sedikit bau amis, sedikit bau apak, anyir, dan beratus bau-bau cairan tubuh mengusap tubuh perempuan hamil. Belum lagi beragam flek hitam ikut meramaikan tubuh, terutama leher dan pipi. Bisakah perempuan berbentuk seperti itu dibilang cantik?	231
3	Perempuan-perempuan yang hanya bergulat dengan urusan domestik pun kupikir mereka juga perempuan cerdas. Bayangkan, mereka jadi babu 24 jam di rumah mereka sendiri, rumah perkawinan. Sibuk dengan cucian, asap dapur, dan anak-anak. Untuk mengatur semua itu, perempuan perlu kecerdasan. Tidak bisa menelan logika saja. "aku berkata ketus dan sangat serius.	147

4	Waduh, menjadi perempuan itu memang merepotkan. Biayanya mahal. Ada yang hilang, setelah melahirkan adalah musibah terbesar bagi perempuan. Kalau tidak pandai merawat tubuh. Pagi-Pagi sudah seperti simbok-simbok di pasar. Tubuh membengkak, lemak berebutan menempel di kulit. Baunya?	231
5	Aku senang mencium harum daunnya yang berwarna hijau muda. Kubayangkan seperti kesegaran bau keringat tentara-tentara muda. Urat-uratnya begitu jelas mengupas kulit daun. seolah ingin dirobeknya tubuh daunnya. Alangkah seksinya liar dan menggoda. Seolah tangan-tangan kasar yang merenggut tubuhku.	5
6	tubu Bagiku, inilah bunga yang membuat imajinasiku terbang tinggi. Kubayangkan lingga, kubayangkan setiap tetes keruncingannya mampu menyelinapkan keliaran wujud perempuanku. Mampu meneteskan haus tubuhku. Mengenyangkan otakku yang selalu lapar pada sentuhan, perhatian, cinta, dan tentu saja permainan-permainan gila, tempat aku bisa bersabung dengan pikiran-pikiranku. Dialah satu-satunya kekenyangan yang kudapat setiap membuka jendela kamar tidur.	6
7	Harum tubuhnya mampu membasahi seluruh lubang tubuhku. Aku jadi lembab, berkeringat, dan sangat bergairah! Aku bergulat dengan keliaran imajinasiku. Bau langu tubuh bunga itu membuatku makin liar, panas, dan tenggelam makin dalam.	6

	Aku berkeringat, basah, dan kupikir aku hampir mati tercekik oleh kenikmatan hawa yang dilempar tubuh bunga itu.	
8	Aku seperti menjelma perempuan cengeng, yang takut membuka mata untuk hidup yang telah kulalui puluhan tahun, ratusan hari, ribuan jam. Aku bukan kanak-kanak lagi. Telah begitu banyak kepahitan, luka, borok, dan tangis memahat hampir seluruh perjalanan hidupku.	4
9	Tidak. Ini kata meme-ku. Aku jadi ketakutan. Luar biasa akibat yang disebabkan oleh darah yang mengalir dari selangkangan!“ Kadang perutku mulas. Dadaku nyeri. Perasaanku uring-uringan.	102
10	Pokoknya tidak enak. Darah itu bisa muncul tiga hari, lima hari, kadang delapan hari baru bersih. Pokoknya menyiksa sekali. Kalau kita berjalan, darah itu mengalir dan terus keluar.	102
11	Aku dan suamiku terdiam. Jujur tidak mengerti harus melakukan apa untuk buah hati kami. Belakangan ini dia sering menjerit tengah malam. Tangisnya begitu keras dan membangunkan para tetangga. Aku sendiri tidak paham. Tidak mengerti kenapa dia bisa berlaku seperti itu? Tangisnya sangat mengganggu	145
12	Saat dia merengek keluar, kandunganku baru berumur delapan bulan sebelas hari. Aku cemas sekali. Takut hal-hal yang tidak kuinginkan. Lahir prematur atau hal-hal yang mengerikan lainnya.	224
13	Aku terdiam. Takut dan tidak keruan perasaanku. Begini rasanya memuntahkan seorang anak. Seluruh rasa sakit tumpah	230

	dan memandikan tubuhku yang setengah telanjang.	
14	Bungaku, aku hanya ingin dia memberiku semacam <i>pawisik</i> atau apalah, agar aku bisa mendapatkan keinginanku itu. Padahal, aku telah berjuang keras untuk memiliki teman yang bisa kuajak bercakap tentang kecemasanku. Ya, bungaku itu. Dia sumber gairahku.	5
15	Aku memang tak mengenal secara detail sosok perempuan yang kupanggil “mamah”. Dia memilih meninggalkan aku dan seorang adikku. Memilih lelaki lain yang dia anggap mampu membahagiakannya.	14
16	Sampai kini hubunganku dengan perempuan yang melahirkanku seperti orang asing. Sering aku memandangnya ketika kebetulan kami bertemu. Tak kutemukan bayangan ideal seorang ibu. Begitu asing. Bagiku, hubunganku kini dengannya teramat asing dan dingin. Cenderung penuh basa-basi yang melelahkan. Sering juga membuat aku gelisah dan sengsara jika berada berlama-lama bersamanya. Sering aku bertanya pada diriku sendiri, perempuan seperti apakah yang kuinginkan dalam hidupku?	14
17	Kadang caranya memberi perhatian pada anak-anak barunya begitu berlebihan. Pada kami, dua anak perempuan kecil yang dibiarkan besar sendiri, perlakuannya sangat berbeda. Banyak janji yang dia tawarkan pada kami.	14
18	Sering aku mencoba mencari wujud Ibu-	34

	Bapak. Tak pernah muncul. Walaupun aku tahu, silsilah keluargaku kacau. Penuh kepahitan dan keburukan. Juga penuh kutukan dan makian dari orang-orang desa di mana aku pernah lahir.	
19	Satu demi satu tangga kami lewati. Berat. Karena hubungan ini ditentang keluargaku.	149
20	Aku memang sejak kecil tidak pernah cocok dengan istri bapakku yang baru. Ketika kecil, aku dan adikku sering diperlakukan tidak baik. Sering juga kami tidak diberi makan. Jadilah tetangga yang memberi kami makan. Disuruh membantu membilas cucian yang bertumpuk, sampai nyeri pinggangku, Pokoknya tidak enak dan menyakitkan.	158
21	Kita ini anak siapa? Ke sana didorong, ke sini dibuang. Ikut Bapak tidak pernah dapat perhatian seperti anak-anak lain. Ikut Ibu? Bagaimana rasanya, ya? Anak-anak barunya, kelihatan mereka hidup enak. Kenapa dengan kita Ibu tidak bisa berbagi? Apa dia benar-benar Ibu kita? Perempuan yang mengeluarkan kita dari tubuhnya?	159
22	Misalnya, ketika aku berpapasan dengan orang-orang griya di swalayan atau di pasar. Mereka membuang muka, seolah tidak menganggap aku ada. Sering aku terganggu dengan gaya mereka memandang manusia. Apakah derajat manusiaku hanya bisa diukur dengan darah? Turunkah derajatku setelah menikah dengan lelaki yang bukan berasal dari komunitasku?	17

**Tokoh Arsiki**

No	Data	Halaman
1	Sejak kejadian itulah aku baru sadar, kecantikan yang kumiliki ternyata mengguyur berkah yang luar biasa. Kondisi ekonomi kami Yang morat-marit membuat aku harus bekerja paruh waktu. Lelah, tetapi harus bagaimana lagi. Tidak ada pilihan. Ibu harus makan, dua orang bibiku adalah perempuan zaman dulu yang membaca saja tidak bisa. Aku yang harus jungkir balik. Menata semua kenikmatan dan kemudahan yang kuperoleh dari hidupku	185
2	Lelaki seperti apakah yang diinginkan anak perempuan cantikku itu?	201
3	Aku tidak memiliki cinta. Aku hanya memiliki ketakutan-ketakutan. Apa yang akan terjadi dengan Putu dan Made bila aku tak ada? Dua makhluk berbeda jenis kelamin yang sama-sama keluar dari rahimku itu memiliki karakter bak bumi dan langit	212
4	Bulan-bulan terakhir ini aku selalu dihantui mimpi buruk. Aku tidak bisa tidur nyenyak. Tidak bisa makan enak. Juga malas melakukan aktivitas. Kupikir karena aku menjelang menopause. Anehnya, menstruasi tetap datang. Teratur. Aku juga sering merasakan kepanasan, padahal AC tetap menyala.	214
5	Setelah anakku mati. Aku mulai marah pada tubuhku. Kuanggap sial tubuhku ini. Aku sering menyesal dengan kondisi tubuhku. Aku juga memaki kecantikan yang kumiliki. Semua yang ada dalam tubuhku membuatku marah. Karena kondisi fisikkulah aku sengsara. Setahun aku mengalami hal-hal menyakitkan. Bahkan aku pernah berniat bunuh diri	189

6	Setelah anakku mati. Aku mulai marah pada tubuhku. Kuanggap sial tubuhku ini. Aku sering menyesal dengan kondisi tubuhku. Aku juga memaki kecantikan yang kumiliki. Semua yang ada dalam tubuhku membuatku marah. Karena kondisi fisikkulah aku sengsara. Setahun aku mengalami hal-hal menyakitkan. Bahkan aku pernah berniat bunuh diri	190
7	Teman-temanku ternyata banyak yang menghindar. Karena aku tidak lagi naik mobil yang selalu berganti. Aku hidup prihatin.	185
8	Teman-temanku ternyata banyak yang menghindar. Karena aku tidak lagi naik mobil yang selalu berganti. Aku hidup prihatin.	191
9	Aku terdiam. Sakit hati. Kubayangkan Made masih seorang lelaki kecil yang mencintai aku. Menghormati aku sebagai ibunya. Waktu telah membuat makhluk yang kucintai berubah. Aku harus memulai dari mana untuk bicara. Setiap kudekati, ada-ada saja alasannya untuk menghindar. Menyakitkan!	213
10	“Ada apa ini? Siapa orang-orang yang berteriak di halaman?” "Mereka datang untuk menyita tanah kita, Ar." “Apa?! Tidak bisa. Kenapa bisa begini, Ibu? Ada apa ini?”	184

### Tokoh Glatik

No	Data	Halaman
1	Ibuku mati penuh kesengsaraan, Saring. Batuknya keras. Kata dokter dia terkena TBC. Harusnya dia bisa menghirup udara segar. Tapi, bapakku lebih mencintai burung-burungnya dibanding lima orang perempuan dalam rumah kami. Kami hidup	31

	dikelilingi tahi burung, bulu burung, dan bau tubuh burung.	
--	-------------------------------------------------------------	--

### **Tokoh Jinah**

No	Data	Halaman
1	Jinah harus menyeret babi ke pasar pagi-pagi. Lalu ke sawah menanam ketela, cabai, atau apa saja untuk kebutuhan sehari-hari. Siang hari memotong tubuh pohon pisang, diiris tipis-tipis untuk makanan babi. Kadang dia pergi ke tetangga sebelah membantu mengiris kue ketan untuk dijual ke pasar. Keringamya mungkin telah membuat tanah tempat tinggal Payuk jadi subur.	134

### **Tokoh Jelangga**

No	Data	Halaman
1	Kau mungkin tidak memiliki rasa takut, karena kau lahir dan besar di Jakarta. Aku dididik dengan aturan-aturan griya. Aku tidak bisa mengurai kecemasanku. Apakah aku akan jadi anak durhaka bila aku memilih menikah dengannya?	156
2	Salahkah kalau aku mencintai seseorang karena dia baik. Mengerti tentang aku, dan memberi warna hidup yang jauh berbeda dengan perjalanan hidupku selama ini?	156
3	Pikiran itu juga harus Ibu terapkan pada menantu perempuan Ibu. Mereka juga harus Ibu anggap sebagai anak sendiri. Sama seperti anak perempuan Ibu. Mereka juga baru belajar hidup. Sama seperti anak perempuan Ibu. Jangan pernah menghina menantu perempuan Bu. Nanti kualat.	172
4	Kenapa aku tidak bisa menceritakan pada keluargaku kalau aku mencintai seorang lelaki dan dia bukan seorang Ida Bagus? Kenapa keluargaku tetap menghadirkan menu seorang Ida Bagus di	156

	pintu masuk untuk menyambut kedatanganmu?	
5	Siapa dia? Kenapa terburu-buru? Menikah itu bukan urusan gampang. Pikirkan dulu. Jadi perempuan itu susah, Jelangga. Apalagi kau seorang Ida Ayu. Kau harus berhadapan dengan banyak hal. Belum bgi kau harus berani meninggalkan rumah masa kecilmu. Kau tidak lagi boleh pulang ke rumah. Orang-orang akan bersikap lain padamu. Bagaimana dengan ibumu?	157
6	Batalkan niatnya itu. Perempuan kan tidak harus sekolah tinggi-tinggi	153
7	Jangan pergi, Jelangga. Apa pun yang kau minta, akan Ibu berikan.	154

### **Tokoh Regina**

No	Data	Halaman
1	Lelaki itu baginya adalah penderitaan. Menatap Mejer bagi Regina adalah menatap kegelapan. Hubungan diam-diam tetap terjalin dengan sang Patih yang telah memiliki puluhan istri.	11

### **Tokoh Kartika**

No	Data	Halaman
1	Sejak kejadian itu, Kartika, perempuan muda bunga desa seberang itu ketakutan pergi mandi. Setiap melihat air yang bergerak, perempuan itu menjerit-jerit dan menyebut nama Pasung. Orang-orang pun makin gempar. Para perempuan takut mandi dan mencuci di sungai.	114
2	Pasung sering berlaku aneh. Mengeluarkan kelaminnya di hadapan perempuan-perempuan desa. Para perempuan pun menjerit-jerit ketakutan. Pasung juga sering mencoa menyentuh	113

	bagian rahasia perempuan-perempuan desa itu. Dan sering tertangkap sedang mengintip perempuan-perempuan mandi di sungai.	
3	Pasung pun berteriak, “Kaukah bidadari, Ken Sulasih? aku Rajapala yang akan mencuri selendang dan kainmu, agar kau tidak bisa terbang ke surga.	113

### Tokoh Maya

No	Data	Halaman
1	Memiliki anak bukan impian Maya. Dia justru takut dikejar-kejar oleh impiannya sendiri. “Aku takut punya anak. Takut anakku idiot!” Berkali-kali suara menembus pikiran bawah sadarnya. Benarkah punya anak itu mengerikan?	238
2	Aku sering menyesal kenapa aku bisa membenci ibuku sedemikian rupa. Apa yang salah pada genku? Aku tidak pernah merasa nyaman berada di dekatnya. Aku juga tidak pernah dipangku olehnya. Tangannya juga tidak pernah menyentuh kepalaku. Bagiku, dia perempuan asing. Sangat asing!	239

### Tokoh Felicite

No	Data	Halaman
1	Alexis mungkin perempuan hebat. Tapi, apa hak dia mengubur masa laluku? Membunuh kenanganku? Menghancurkan setiap remah sejarah hidupku. Sejarah tempat sebuah cerita dimulai. Tahukah kau, aku tidak pernah melihat wajah Ibuku, tidak juga Bapakku. Apakah aku ini masih bernama makhluk hidup?	277
2	Tidak juga. Aku merasakan, betapa uang Jadi	282

	bumerang tersendiri bagiku. Tahukah kau, aku rindu ibuku, rindu ayahku. Bagaimana rasanya dipangku Papimu?	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### Tokoh Rimpig

No	Data	Halaman
1	Sementara Rimpig, perempuan kampung yang tidak memiliki kemahiran apa pun., kerjanya hanya memasak, memotong kayu bakar, dan menanam beberapa potong sayuran untuk makanan sehari-hari. Tak pernah ada uang. Lelaki itu makin lama menunjukkan tabiat aneh.	116
2	Kebahagiaan? Apakah itu? Seperti apa wujudnya? Bagaimana rasanya? Orang sering berkata, dia perempuan yang beruntung. Perempuan yang bahagia dengan status sosialnya saat ini. Anehnya tidak ada lagi rasa. Semuanya jadi senyap, dingin, dan melelahkan. Hari-hari terasa panjang. Apa lagi yang akan dikejanya? Ternyata uang yang berlimpah tidak bisa membuatnya merasa nyaman. Rimpig selalu merasa gerah. Ada yang hilang dan direnggut oleh sesuatu yang tidak bisa dilihat.	127
3	Tubuh Rimpig pun selalu babak belur. Lelaki itu tak pernah tahu betapa lelahnya mengurus anak-anak. Kalau nafsunya sedang memuncak, Pasung tidak segan-segan menyeret Rimpig, menggeletakkan tubuh kurusnya di atas tanah di dapur, memasuki tubuhnya dengan paksa dan kasar. Sering Rimpig sampai sulit berjalan karena lelaki itu tidak lelah-lelah mengayuh tubuhnya. Ngilu, sakit hati, marah yang dipendam.	116

**Tokoh Rosa**

No	Data	Halaman
1	Memperlakukan aku tidak baik. Ethan menangis. Memeluk tubuhku Sesungguhnya aku bahagia bersamanya. Jadi, ini jawabannya, Ethan tidak pernah menggiring aku ke tempat tidur?	391
2	Alternatif kedua, Ethan akan mencangkok spermanya ke tubuhku. Aku bisa hamil tanpa pernah bersetubuh. Ide apa lagi ini? Aku menolak. Ethan menangis. Memohon. Aku bergeming. Aku tidak mau hidupku dilaburi kemunafikan. Seolah orang-orang melihat kami adalah sepasang kekasih yang luar biasa	392
3	Mami terdiam. Perempuan itu jadi penuh misteri. Aku tahu Mami mengandung warga baru untuk menghuni rumah ini. Aku luka. Aku marah. Aku meledak. Aku muncrat. Aku pecah. Aku merasa tubuhku diiris-iris jadi keping-keping kecil yang disebar di jalan raya. Aku melayang tak jelas. Aku merasa sendiri. Merasa dikhianati. Dibohongi. Dilecehkan. Dan dianggap tidak ada. Sangat menyakitkan.	287
4	Aku tidak mau adik! Jangan pernah menghadirkan orang lain lagi di rumah ini. Itu doaku, Jaden. Karena doaku itukah Mami terbaring sakit? Mami mengeluarkan darah?" Aku menatap mata Jaden, berusaha mencari perlindungan, pembenaran, dan ketenangan.	329
5	Akukah yang membunuh makhluk kecil itu dengan doa yang selalu kupanjatkan setiap malam? Tidak mungkin! Aku berdoa tidak mau adik. Bukan berdoa agar adikku mati! Berdoa tidak mau adik dan agar adikku mati adalah dua hal berbeda. Dua hal yang tidak saling berhubungan.	299

6	Aku juga bertemu dengan seorang lelaki Prancis yang terpikat pada salad pecel itu. Kami pun berkenan, lalu menikah. Perkawinanku hanya berumur dua tahun. Tadinya hubunganku baik-baik saja. Kupikir lelakiku itu seorang lelaki tulen. Lelaki yang mencintai perempuan. Ternyata dia <i>gay</i> . Perkawinan yang dilakukan denganku itu semula untuk terapi.	247
7	Aku tidak pernah bicara dengan papiku. Lelaki yang lebih mencintai pikirannya, buku-bukunya, dan penilaian orang atas kualitas buku-buku ilmiah yang ditulisnya. Aku sering mengamati lelaki itu, dan memberi sebuah kesimpulan yang tidak pernah kukoreksi lagi.	253
8	Aku senang membayangkan hal-hal buruk tentang sebuah yang kuinginkan. Aku berharap aku bisa mengucapkan terima kasih dan rasa syukur karena orangtuaku baik-baik saja. Aman. Adem. Tanpa konflik fisik mengerikan. Juga menjaga image keluarga. Tetapi, aku tetap tidak bahagia. Apa itu salah? Apa aku harus menceritakan pada semua orang apa yang benar-benar terjadi dalam keluargaku?	255
9	Aku juga sering melihat mobil Papi lewat menuju rumah. Dia pulang dari kerja atau istirahat? Kulirik jam, pukul satu siang. Sedang apa dia? Apa yang dia kerjakan? Tidakkah dia ingin melihat aku? Menjemputku? Mengajakku bermain. Atau mengajakku makan siang? Apa yang membuat lelaki itu berat melihatku? Tidakkah ada waktu tersisa untukku? Apakah lelaki itu menginginkan aku dalam kehidupannya?	256
10	Menyukaiku. Tetapi, Papi? Apa yang terjadi dengan lelaki di rumahku itu? Aku juga tidak pernah dihibur, dipeluk, diciumi. Tidak pernah aku temukan pancaran cinta berenang di retina	311

	matanya. Dingin pikirannya selalu sibuk dengan buku-buku. Teori-teori yang tidak kumengerti. Apakah teori-teori hebat itu bisa mengubah hidupnya lebih baik?	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### Tokoh Saring

No	Data	Halaman
1	Warungku laris. Aku terus bekerja keras. Rumah kuperbaiki. Aku juga membuat sanggah, tempat persembahyangan di atas rumah. Cicilan rumah aku yang melunasi seluruhnya. Jam sepuluh aku sudah seperti babi, ngorok. Terjaga selalu pukul tiga. Aku sampai lupa punya suami. Entah apa yang ada di otakku. Aku terus bekerja dan bekerja.	53
2	Konon kalau pakai IUD lebih aman. Tapi, tiang takut. Masa ada benda yang terbuat dari plastik dan tembaga berbentuk T dimasukkan ke dalam rahim? Pemakaiannya bisa 4-5 tahun. Dayu tahu, ketika alat itu dipasang, kita harus menaikkan kaki tinggi-tinggi. Mengangkang! Yang buat tiang ngeri, kita harus memeriksa diri sendiri apakah alat-alat kontrasepsi itu masih berada dalam rahim dengan cara meraba benang IUD tersebut di dalam vagina. Waduh, takut tiang memasukkan jari sendiri ke ....” Perempuan itu tertawa seperti mengejek dirinya sendiri. Lalu, menyentuh ratusan pentol korek di wajahnya.	8
3	Akhirnya, ya begini ini! Hasil karya dari KB pil. Tiang mau apa lagi? Namanya jadi perempuan, ya harus serba menerima. Besok kalau tiang menitis kembali jadi manusia, tiang ingin jadi perempuan cantik. Dan tiang tak ingin kawin! Atau tiang menjelma jadi laki-laki yang akan mengawini ratusan perempuan ....” Suara Bu Barla bergertar“	8

	Wajahnya makin terlihat aneh.	
4	“Satu lagi, Dayu. Perempuan yang sudah kawin juga wajib menjalani tes <i>pap smear</i> . Kalau tidak, bisa tidak tahu jika terkena kanker serviks. Kanker yang menyerang rahim. Disebut juga HPV, singkatan dari human papillomavirus, ada sebagian orang menyebut virus papiloma. Kedengarannya nama yang cantik, bersahabat, dan ramah. Konon gejala yang muncul bisa berupa luka di beberapa tempat selain organ genital dan rahim. Ngeri, kan? Kita kan tidak tahu lelaki kita itu hanya menyentuh tubuh kita, atau tubuh-tubuh yang lain”! Pokoknya repot!	9
5	Aku berusaha memejamkan mata. Membalikkan tubuhku menghadap tembok. Aku berusaha. Sangat berusaha agar tidak menangis. Anehnya, air mataku keluar juga. Aku merasa itu adalah air mata pertama yang kukeluarkan setelah 20 tahun pernikahan kami.	54
6	Tidak ada seorang manusia pun di rumah ini yang tahu apa yang terjadi dengan hidupku. Menjadi perempuan itu tidak enak.	55
7	Itulah tolongnya kau. Kau pikir ada lelaki lain yang mau mencicipi tubuhmu, atau mau mengawinimu kalau tubuhmu sendiri tidak suci lagi? Kenapa kau begitu bodoh? Bagaimana kalau kau hamil? Aku tahu kau bukan perempuan murahan. Semudah itukah kau membayar konsep cintamu, kau praktikkan dengan mengorbankan harga diri dan tubuhmu?	33
8	Orang-orang kampung tidak pernah menganggap aku seorang manusia. Aku sadar betul, karena dalam tubuhku mengalir darah kotor! Darah yang penuh bibit ilmu hitam.	34
9	Aku meninggalkan orang-orang kampung. Memutuskan hubungan dengan seluruh yang	44

	berbau desaku. Aku menghilang, dan aku yakin warga kampungku mengira aku sudah mati. Aku pun yakin mereka bersyukur atas kepergianku karena tak ada darah kesialan lagi yang akan mengobrak-abrik desa.	
10	Warungku makin sukses. Aku bisa beli mobil. Entah ke mana uang Barla. Wayan sekarang kuliah di Institut Teknologi Surabaya, Made di Teknik Sipil Universitas Udayana. Semua biaya dari keringatku. Sampai perempuan itu datang, dan Barla yang memunculkannya di tempat tidur.	53

### Tokoh Nori

No	Data	Halaman
1	Aku juga tidak pernah merasa rindu padanya. Makanya, ketika ibunya ditemukan mati di tanah kuburan Sukiman, kami, anak-anaknya tidak merasa kehilangan. Salahnya sendiri. Hujan begitu lebat dia tidur di kuburan. Ibu sering cari persoalan sendiri. Persoalan yang dibuatnya sendiri. Tidakkah dia bisa berpikir, anaknya itu tidak hanya Sukiman! Ada aku, Danilah, dan Sukasih.	361
2	Bapak juga dengan ringan membagikan anak-anaknya kepada orang-orang yang mau merawatnya. Kau bisa bayangkan, lelaki seperti apa dia? Kami dianggap sepotong kue yang layak dibagikan!	362
3	Perempuan yang hanya bisa mengisi otaknya sendiri. Mempersiapkan hidup untuk dirinya sendiri. Kadang-kadang aku berpikir, apa yang muncul di otaknya ketika dia melahirkan kami? Cintakah Ibu pada kami? Adakah sekelebat bayang-bayang kami terbenam di sulur-sulur otaknya?	369

4	Sedangkan Bapak? Lelaki itu hampir tidak pernah kukenal. Sampai kini aku sangat yakin, lelaki itu juga tidak tahu berapa usia kami, anak-anaknya.	369
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

### Tokoh Putu

No	Data	Halaman
1	Aku tidak suka kata-katanya. Made seolah menghina aku. Aku tahu, sebagai perempuan aku harus mengalah. Agaknya Made Sadar haknya sebagai lelaki. Suatu hari dia berkata padaku dengan ketusnya, 'Hai anak perempuan, buat apa kau sibuk mengurus Perusahaan kita? Jangan banyak mengatur, nanti semua perusahaan itu jadi milikku.' Made itu baru 15 tahun kan, Bu?	206
2	Aku serius ingin mengelola perusahaan ini dengan baik. Mumpung bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Belandaku bagus. Aku ingin memanfaatkan potensi diriku untuk itu, Bu. Aku perlu dukungan. Ibu tahu sendiri, banyak kafe, hotel, dan usaha pariwisata tidak jalan sejak born Bali. Tapi, hotel kita tetap jalan. Semua usaha kita tetap jalan. Semua itu aku yang kerjakan. Aku hanya ingin orang melihatku dan menghargai pekerjaanku.	208
3	Aku serius ingin mengelola perusahaan ini dengan baik. Mumpung bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Belandaku bagus. Aku ingin memanfaatkan potensi diriku untuk itu, Bu. Aku perlu dukungan. Ibu tahu sendiri, banyak kafe, hotel, dan usaha pariwisata tidak jalan sejak born Bali. Tapi, hotel kita tetap jalan. Semua usaha kita tetap jalan. Semua itu aku yang kerjakan. Aku hanya ingin orang melihatku dan menghargai pekerjaanku.	205
4	Kondisi keluarga ini membuatku seperti ini, Bu.	208

	<p>Aku ingin membuktikan pada orang-orang di sini, perempuan juga bisa mengubah segala hal. Perempuan juga punya ide-ide cerdas, yang tidak kalah dengan lelaki. Perusahaan Bapak harus maju, Bu. Banyak orang-orang setia yang mengabdikan pada perusahaan kita. Aku ingin tetap bisa menghidupi mereka, karena mereka pun setia pada kita. Yang bisa kita berikan adalah mengatur perusahaan ini secara benar. Sejak bom Bali 12 Oktober 2002, semua bisnis di Bali hancur.</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### Tokoh Ayu Astiti

No	Data	Halaman
1	<p>Aku juga sudah terbiasa hidup miskin. Yang membuat aku tidak tahan adalah Ibu. Ibu senang sekali menghina aku, juga Bapak. Sepertinya mereka menganggap aku ini tidak sederajat dengan mereka.</p>	168
2	<p>Waktu Fendi pacaran dengan Astiti, Ibu berkata seperti ini. "kamu itu kusekolahkan susah-susah, malah mau kawin dengan anak tamatan SMA. kamu itu pasti diguna-guna anak perempuan itu. Mereka pasti bangga dapat menantu sarjana.</p>	168

### Tokoh Songi

No	Data	Halaman
1	<p>Ibunya mirip pabrik bayi dibanding manusia. Kerjanya hanya mengandung, sampai tidak sempat merawat diri. Tubuhnya kurus.</p>	79
2	<p>Perkawinan Songi dan Sager dilakukan begitu cepat. Sager pun pindah ke rumah Songi. Karena sejak muda Sager tidak pernah bekerja, lelaki itu pun tidak pernah berusaha mengumpulkan uang.</p>	131

	Satu demi satu tanah tergadai. Rumah pun makin menciut.	
3	Ibunya pernah disiram kopi panas karena lupa memberi gula.	80
4	Meme Meme kenapa?" Sipleg menggigil. Perempuan itu diam saja. Lalu, bergegas berlari ke ladang. Mencabuti serumpun tanaman kunyit. Menggerus kunyit itu dan menempelkannya di ubun-ubunnya. Tak ada suara. Tak ada tangis. Tak ada rintihan. Dua menit kemudian, darah tidak mengalir lagi dari batok kepalanya.	80
5	Jangan pernah menjual tubuhmu pada satu lelaki. Kau ditakdirkan sebagai pelacur. Jangan pernah jatuh cinta. Seorang pelacur sejati tidak memiliki satu lelaki, tetapi beratus-ratus lelaki. Semua tanpa nama. Kalau kau mulai memngingat satu nama, kau bukan pelacur. Seorang yang mengawinimu adalah lelaki jahanam!" itu kata-kata Rimpig untuk Songi.	116
6	Rimpig menjual anak perempuan satu-satunya, Songi perempuan tercantik desanya. Banyak lelaki datang ingin mengambil perempuan enam belas tahun itu untuk dijadikan istri. Rimpig jual mahal.	114

### Tokoh Sipleg

No	Data	Halaman
1	Perempuan itu, anehnya, tidak pernah berpikir, semua makhluk kecil di rumah ini perlu makan. Benar-benar makhluk perempuan yang membuat Sipleg bingung. Manusia-manusia yang dia muntahkan dari tubuhnya rata-rata kurang gizi, prematur. Dan ibunya tidak pernah bisa mengeluarkan ASI untuk adik-adiknya. Adik-adiknya tumbuh dari air tajin, air beras yang	95

	ditanak, diminumkan ke adik-adik kecilnya.	
2	Sipleg merasakan ada hawa yang lain mengalir dalam tubuhnya. Sebuah kenikmatan yang aneh. Terlebih ketika linggis itu didekapkannya ke dada. Terasa dingin dan nikmat. Seolah linggis itu memiliki jari-jari kokoh dan liat. Menyentuh dua bukit kecil yang mulai mengeras di dadanya. Bukit itu jadi terasa lunak dan Sipleg merasakan kenikmatan yang belum pernah dirasakannya. Sebuah pelukan yang dia impikan. Benda penuh darah itu membuat Sipleg menemukan kenikmatan yang selama ini hanya bisa dia bayangkan. Luar biasa rasanya.	81
3	Songi tetap menancapkan matanya di tubuh anak Perempuannya. Sampai perempuan kecil itu keluar dari kamar dengan tetap mendekap linggis di dadanya. Seperti anak kecil mendekap boneka-boneka mahal yang dijual ditoko-toko mainan	82
4	Bukankah kita sudah memiliki dua gumpal daging yang tumbuh di dada. Kau kan tahu, daging itu bengkak, sakit, dan membuat kita tidak nyaman. Bisakah Tuhan adil?	104
5	Kalau kau membuka kausmu, lalu kau berlarian di lapangan dengan tubuh setengah telanjang. Kau akan disangka gila! Kalaupun bukan gila, kau akan dianggap tidak normal	105
6	Lelaki itu adalah lelaki yang paling membahayakan dan menakutkan dari seluruh lelaki dan makhluk hidup yang ditemui Sipleg.	243
7	Yang dibutuhkannya, adalah bagaimana mencari jalan keluar agar hidupnya lebih baik. Diam baginya adalah pilihan yang tepat untuk berhadapan dengan mulut-mulut manusia yang tidak pernah berhenti memberi saran ini-itu. Tidak pernah bisa menguliti beratus penderitaan	77

	yang ditoreh di lilitan napasnya, usianya dan jantungnya.	
8	Ya. Anak lelaki bisa tumbuh bebas. Dia juga tidak perlu memakai penutup dada. Yang melilit di antara bahu kita. Seolah kita menggendong sesuatu yang berat. Kadang bahu tergores karena penutup dada yang dibelikan <i>Meme</i> sedikit sempit. Daging itu sering menggangguku.	104
9	Iya, tapi rasanya aneh. Aku tidak bisa menahan air kencingku sendiri. Aku makin ragu, waswas, dan kacau	226
10	Perempuan itu tinggal di sebuah desa terpencil. Umur 16 tahun kedua orangtuanya mengawinkan perempuan tipis itu dengan seorang lelaki desanya, Wayan Payuk.	77
11	Perempuan itu merasa tidak lagi mengenai dirinya sendiri. Jam tiga pagi dia sudah bangun. Mengangkat air dari sungai. Memasak untuk perempuan tua nyinyir yang menganggap dirinya adalah kutukan.	78
12	Perempuan yang dia panggil <i>Meme</i> itu seperti makhluk asing yang tidak dikenalnya. Tanpa suara, tanpa mimpi, tanpa keinginan tanpa kasih sayang, tanpa tujuan.	80
13	Sipleg memanggil lelaki itu Bape, bapak. Dia juga makhluk asing yang tidak pernah memangkunya, memanggilnya dengan kasih. Kalau lelaki itu bicara selalu berteriak, kasar. Dia tidak pernah tahu betapa perempuan-perempuan di rumah ini sudah seperti gundik-gundik yang tidak boleh memiliki keinginan.	80
14	Ada keanehan yang sering membuat Sipleg bertanya pada dirinya sendiri. Ibunya tidak pernah menangis. Padahal, perempuan tolol itu sering dipukul, dimaki, dan diperlakukan sangat tidak manusiawi oleh bapaknya. Dia hanya diam.	80

15	Sipleg menunduk. Ada sesuatu yang tidak bisa ditentang dalam tubuh Ni Nyoman Songi. Matanya yang selalu ingin mengupas tubuh perempuan lainnya. Sipleg tidak habis pikir. Kenapa dia yang selalu dimusuhi perempuan ini? Kenapa bukan I Wayan Sager, lelaki yang mendengkur seolah tanpa dosa di depan mereka?	81
16	Sipleg sering membiarkan rasa nyeri menggerogoti kakinya. Seolah itu ikut melemaskan tulang-tulangnya. Juga pikirannya. Rasa nyeri yang aneh. Bila dia berjalan pincang, seluruh tubuhnya seperti berolahraga. Sipleg sangat menikmati. Tetapi, perempuan yang tubuhnya sering ditumbuhi daging itu selalu mendelik. Lalu, dengan kasar dia akan menyeret tubuh kecil Sipleg ke dapur.	93
17	Rasanya ingin sekali membuat sebuah persoalan besar yang bisa membuat perempuan yang mengandung tubuhnya menjerit. Marah. Menangis. Atau berteriak-teriak karena Sipleg nakal dan memuakkan. Lalu, tangannya mencubit tubuh kecilnya yang liat. Atau menepuk pantatnya yang tipis. Atau ....apa, ya? Semua itu tidak pernah dilakukan Songi.	94
18	Banyak daging yang tumbuh dalam perut Ibu mati. Perempuan itu memang tak punya jiwa. Dia masih terus membiarkan tubuhnya ditumbuhi daging. Tak pernah peduli pada anak-anaknya yang lain. Usia adik-adik Sipleg tidak sampai lima tahun. Mereka mati satu demi satu. Ibu tetap tidak peduli.	94
19	Kadang Sipleg begitu sibuk mengurus adik-adiknya. Ada yang minta ini-itu. Semua merengek. Semua mengamuk. Itulah yang membesarkan tubuhnya. Ibunya tetap tidak peduli. Membiarkan tubuhnya terus dibebani	95

	gumpalan daging yang terus membesar. Kadang perempuan itu tidak bisa bangun selama seminggu. Sementara ayahnya sibuk mengurus ayam. Berjudi. Sipleg juga mendengar ayahnya sering tidur dengan perempuan-perempuan nakal di dekat stasiun bemo.	
20	Hari ini seorang adiknya mati dengan kepala hampir pecah otaknya berhamburan di depan tangga dapur. Bahkan Sipleg pun tidak tahu berapa usianya. Lalu, ada yang mati tersiram air panas. Jatuh dari ranjang. Tercebur kali. Semua seperti binatang-binatang kecil yang tidak ada artinya bagi Songi.	97
21	Dendam Songi pada Rimpig membuat Sipleg merasa aneh. Benarkah perempuan yang ada di rumah itu ibunya? Perempuan yang dipinjam dagingnya untuk pertumbuhannya? Perempuan yang membesarkan tulang-tulangnya? Kemiskinan yang menggerus hidup merekalah yang membuat Sipleg tidak memiliki orang yang layak dipercaya. Sampai perempuan yang memuntahkan dirinya dari tubuhnya itu menjualnya pada Ni Ketut Jinah.	132
22	Aku tidak bisa seperti ini terus-menerus. Duduk diam. Menunggumu pulang dengan mendengarkan <i>meme</i> , ibumu, selalu mengeluh kupingku. Mengatakan aku perempuan miskin yang tidak menguntungkan! Perempuan penuh kutukan yang bisa menulari seluruh hidup keluarga suaminya.	78
23	Teringat bahwa perempuan tua itulah yang membeli dirinya untuk Payuk. Perempuan tua itu sengaja meminjamkan uang pada ibunya. Karena perempuan tua itu tahu,	79

	ibunya tidak mungkin memiliki uang untuk membayar utang.	
24	Hanya lelaki yang bisa melanjutkan keturunan. Memuja leluhur. Meneruskan garis keluarga. Makanya, perempuan kumuh dan kurus itu tega menjual Sipleg kepada Payuk. Tanpa hati. Karena perempuan kecil itu memang tidak punya hati. Tidak punya rasa. Membiarkan adik-adiknya kelaparan. Makanya adik-adik Sipleg mati. Perempuan itu juga tidak punya air mata. Dia terus mengandung. Tanpa pernah merasakan apa-apa.	94
25	Sipleg, perempuan itu juga teramat sulit diatur. Harga dirinya telah terusik. Dan dia telah membenamkan benih dendam yang di seluruh aliran darahnya, karena ibu Payuk berkali-kali beranggapan perempuan itu pembawa sial. Itu pun karena Sipleg berbadan dua	136